

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA SMP MUTIARA BANGSA GUNUNG KALER KABUPATEN TANGERANG

Hajiah Muallifah

STAI Darul Qalam Tangerang, Indonesia
mutiaraindahayu843@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan agama dalam terbentuknya karakter yang baik tidak cukup hanya diukur dari segi seberapa jauh anak didik menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan, tetapi yang lebih penting ialah tertanamnya nilai-nilai karakter yang baik di jiwa anak didik bahkan lebih jauh dari itu, karakter yang baik atau akhlak karimah menjadi tingkah laku dan budi dalam kesehariannya. Tujuan penelitiannya adalah ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Angket sebagai alat untuk menjangkau jawaban siswa, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah. Hasil penelitian disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengimplementasikan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter religius yang diterapkan antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sesama.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Religius, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Abstract: The success of education, especially religious education, in forming good character is not only measured in terms of how far students have mastered cognitive or knowledge matters, but what is more important is the embedding of good character values in the souls of students, even further. That is, good character or morals become behavior and manners in everyday life. The aim of the research is to find out how character education is implemented in the learning of Islamic Religious Education and students at Mutiara Bangsa Gunung Kaler Middle School, Tangerang Regency. The method used in this research is a case study type of research with a qualitative approach. The research subjects were the principal, deputy principal, Islamic Religious Education teacher and students at Mutiara Bangsa Gunung Kaler Middle School, Tangerang Regency. The data collection techniques used in this research were interviews, observation, documentation, and questionnaires. The questionnaire was a tool to collect student answers, while interviews were conducted with Islamic Religious Education teachers and school principals. The results of the research concluded that Islamic Religious Education (PAI) teachers implemented religious character education in Islamic Religious Education learning. Religious character education that is implemented includes: religious, honest, tolerant, disciplined, creative, independent, democratic, curious, loving the country, respecting achievements, friendly, fond of reading, caring for the environment and caring for others.

Keywords: Character Education, Religious Character, Islamic Religious Education Learning.

Article History:

Received: 28-02-2024

Revised : 27-03-2024

Accepted: 30-04-2024

Online : 30-05-2024

A. LATAR BELAKANG

Bangsa ini sedang menghadapi krisis multidimensi terutama krisis akhlak. Beberapa tahun belakangan pendidikan akhlak atau pendidikan karakter sedang hangat

diperbincangkan. Mayoritas persoalan yang tengah bangsa ini hadapi ialah banyaknya lembaga pendidikan yang berorientasi kepada target lulusan yang lebih mengutamakan pengembangan keterampilan teknik operasional atau hard skill dibandingkan dengan soft skill atau yang berorientasi kepada karakter. Dan kondisi Pendidikan Agama Islam di Indonesia dari beberapa abad telah mengalami keterbelakangan sebagai akibat dari eksploitasi politik pemerintah colonial Belanda. Apalagi melihat pendidikan Islam yang disuguhkan ke masyarakat umum justru berbalik fakta.

Ketika peradaban zaman berkembang dengan begitu pesatnya, pendidikan Islam justru lebih fokus pada pembelajaran klasik yang bersifat doktrinal. Akibatnya pendidikan Islam hingga saat ini tampak sering terlambat memosisikan diri dalam merespon perubahan dan kecenderungan perkembangan budaya masyarakat. Hal ini yang terkadang sering memicu terjadinya ketidaksesuaian antara tujuan dengan proses pelaksanaan pendidikan Islam sendiri. Dua model yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam yang bercorak tradisional (ketimuran), yang dalam perkembangannya lebih menekankan aspek doktriner. Adapun model yang kedua adalah pendidikan Islam yang modernis (ala Barat) yang pada perkembangannya ditengarai mulai kehilangan ruh-ruh mendasarnya. Sedangkan Rusman dalam (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa: Pendidikan Agama Islam yang berada dalam pengaruh modernisasi Barat, telah memunculkan berbagai macam problematika yang membutuhkan strategi yang efektif dan efisien dalam memecahkan berbagai masalah yang ditimbulkannya, seperti dekanasi moral umat manusia dan juga ketika dihadapkan pada persoalan kemajemukan, baik menyangkut budaya, politik, agama, pemikiran dan lain sebagainya, atau bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bebas nilai.

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan telah dikenal dengan banyak istilah yang beragam yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Dari setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda. Walaupun dalam beberapa hal mempunyai arti yang sama. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*, yang dapat dilihat pada penamaan fakultas-fakultas pendidikan, yakni; *Kuliyah al Tarbiyah* (di Indonesia Fakultas Tarbiyah) (Kartika, 2020).

Abdullah, Dkk dalam (Kartika, 2022) bahwa Pendidikan mencakup *transfer of knowledge*, *transfer of value*, *transfer of methodology* dan transformasi. Pendidikan mencakup jasmani (praktik/amal), intelektual, mental/spiritual dan berjalan sepanjang hidup dan integral. Barni, dkk dalam (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Lebih lanjut Barni, dkk dalam (Kartika, 2024) bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta segenap isinya. Tujuan pendidikan memuat nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. oleh karenanya tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu pertama, memberi arah kepada segenap kegiatan pendidikan, dan kedua merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Barni, dkk dalam (Ropitasari, 2023) bahwa tujuan umum pendidikan Islam ini harus dibangun berdasarkan komponen dasar (tabiat) manusia, yaitu tubuh, ruh, dan

akal yang masing-masing harus dipelihara sebaik-baiknya. Ini berarti dalam pendidikan mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu jasmaniah, tujuan ruhani, dan tujuan mental.

Tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yaitu mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dalam Al Qur'an surat Al-Dzariyat yang berbunyi "Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah-ku." Hakikat ibadah itu menggambarkan dua pokok yakni: pertama, menetapkan makna menghamba kepada Allah dalam diri. Kedua, berharap kepada Allah setiap gerak dalam hati dan setiap gerak yang berasal dari perasaan lain. Seorang muslim harus menyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan meniatkan dalam diri bahwa segala aktivitasnya merupakan bentuk ibadah kepada-Nya. Baik ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah maupun ibadah yang bersifat horizontal yang berhubungan dengan makhluk lainnya. Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh (Fitria, 2023): Fungsi pendidikan agama Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya. Dalam sumber lain, Kasinyo Harto dalam (Fitria, 2020) dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam, antara lain: 1) Menumbuhkan dan memelihara keimanan, 2) Membina dan menumbuhkan akhlak mulia, serta 3) Membina dan meluruskan ibadah.

Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar proses transformasi nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari eksese negatif globalisasi dan modernisasi, melainkan yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan lewat pendidikan Islam tersebut mampu berperan aktif sebagai penggerak yang memiliki power pembebas dari tekanan dan himpitan keterbelakangan sosial budaya, kebodohan, ekonomi, dan kemiskinan di tengah mobilitas sosial yang begitu cepat. Masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan agama terhadap berbagai persoalan yang saat ini tengah dihadapi pendidikan agama, salah satunya adalah persoalan tersebut adalah krisis moral dan akhlak.

Kata "karakter" memiliki pengertian yang beragam ada yang menyamakan dengan watak, ada yang menganggap sifat atau juga kepribadian. Dalam hal ini, Allport sebagaimana dikutip oleh (Hanafiah, 2022), mengatakan "*character*" yang artinya is personality evaluated, and personality is character devaluated, watak atau karakter adalah kepribadian yang dinilai atau berkenaan dengan norma-norma. Zahrul Wardati dalam (Chadijah, 2024) menjelaskan Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Wibowo dan Hamrin dalam (Ulimaz, 2024) menjelaskan Kata "karakter" ini banyak digunakan dalam bahasa Prancis sebagai "*caractere*" sekitar abad ke-14 M. Dalam bahasa Inggris, tertulis dengan kata "*character*", dalam bahasa Indonesia, dikenal dengan kata "Karakter". Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris (*character*) dan yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Istilah karakter, berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir. Karakter diibaratkan mengukir

batu permata atau permukaan besi yang keras. Selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (Widiana, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Mayasari, 2023), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan satu individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkahlaku. Adapun secara terminologi (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada faktor kehidupannya sendiri (Fikriyah, 2022). Agus Zaenul Fitri dalam (Sinurat, 2022) menjelaskan Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan Binti Maunah dalam (Ulfah, 2021) menjelaskan Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada diri seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.

Menurut Dharma Kesuma dan Ratna Megawangi dalam (Supriani, 2020), pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Saptono dalam (Ulfah, 2023), pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebaikan-kebaikan inti (*core virtues*) yang secara obyektif baik bagi individu maupun masyarakat. Menurut T. Ramli dalam (Sembiring, 2024) bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Novan dalam (Arif, 2024) menjelaskan Pendidikan karakter juga sering disebut dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral yang mana pendidikan-pendidikan ini mampu memberikan dan memelihara hal baik untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hidayati dalam (Supriani, 2020) bahwa Lembaga pendidikan merupakan tempat yang paling efektif dalam menempa, membentuk atau menumbuhkan akhlak serta nilai-nilai ajaran agama bagi anak didik. Masnur Muslich dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa terwujudnya anak didik yang memiliki akhlak karimah merupakan dambaan bagi semua orang, terlebih bagi orang tua dan guru. Namun, nyatanya pencapaian kognitif anak didik yang diukur dalam pencapaian nilai atau angka jauh lebih ditargetkan bagi guru atau orang tua.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami, bahwa permasalahan pendidikan di Indonesia ada banyak, namun di sini penulis membatasi pada implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI di SMP Mutiara Bangsa. Dari fenomena yang peneliti lihat di tempat penelitian maka penulis memilih judul penelitian

yakni implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI pada siswa SMP Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI pada siswa SMP Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Saepudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI pada siswa SMP Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2021).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI pada siswa SMP Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi

dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI pada siswa SMP Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ningsih, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2018) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI pada siswa SMP Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Jumiati, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI pada siswa SMP Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam, menurut Martinis dalam (Na'im, 2021) antara lain : 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah. 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam, menurut Kasinyo dalam (Rohimah, 2024) harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.

Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 132 (artinya: "Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku. Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam").

Makna, Tujuan dan Fungsi Karakter Religius

Karakter religius ini berasal dari dua suku kata, yang pertama kata karakter dan yang keduanya adalah kata religius. Meskipun berbeda tetapi keduanya memiliki kaitan yang kuat dan saling berhubungan antara satu sama lain. Karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Damayanti, 2014). Dan Karakter merupakan sifat yang dapat membekali setiap pebelajar menjadi individu yang unggul dan pribadi yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan ini mesti menjadi penunjang dalam pembimbingan mental setiap peserta didik. Kapitalisasi karakter yang dilakukan semenjak anak usia dini turut berpartisipasi menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang didambakan berjiwa pemimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan etika yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan takwa (Hambali dan Eva, 2018).

Dengan demikian maka karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya. Dan dicatat oleh Endah Sulistyowati dalam (Sanulita, 2024) menjelaskan bahwa: "Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat,

akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.

Dari pendapat para pakar tentang karakter di atas, maka dapat dipahami bahwa karakter adalah akar dari semua tindakan seseorang, baik itu tindakan yang baik atau buruk. Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki ciri khas tertentu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada setiap kepribadian individu dan merupakan pendorong sebagaimana individu tersebut bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Tujuan dari karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia yang diiktirakan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat (Sahlan, 2009). Menurut Asmani dalam (Hoerudin, 2017), tujuan dari karakter religius adalah menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat peserta didik lebih tanggap terhadap rangsangan social yang secara alami ada, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Indikator Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini karena karakter religius merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak, apakah anak tersebut akan memilih langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya. Adapun karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut: 1) Beraqidah lurus; 2) Beribadah yang benar; 3) Berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran; 4) Melaksanakan shalat dhuha; serta 5) Melaksanakan shalat zuhur berjamaah (Rianawati, 2018).

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur diuraikan indikator sikap religius adalah sebagai berikut: 1) Mengenai dan mensyukuri tubuh dan bagainnya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik; 2) Mengagumi keberasan tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya; 3) Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa; 4) Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama; 5) Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya; 6) Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ; 7) Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya; dan 8) Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan (Rianawati, 2018).

Dengan semikian, dapat dipahami bahwa indikator dari karakter religius itu sangatlah penting untuk diketahui oleh anak-anak sejak dini dan di terapkan pada

kehidupan sehari-hari terutama pada saat anak-anak sudah menginjak jenjang pendidikan.

Pendidikan nilai karakter yang dilaksanakan guru PAI di SMP Mutiara Bangsa Kabupaten Tangerang

Pendidikan nilai karakter yang dilaksanakan guru PAI di SMP Mutiara Bangsa Kabupaten Tangerang adalah dengan cara memberikan contoh kepada siswa, pembiasaan yang diterapkan kepada siswa dan mempraktikkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung selama di sekolah. Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah SMP Mutiara Bangsa Kabupaten Tangerang, didapat hasil bahwa guru PAI sudah cukup baik dalam menerapkan nilai karakter kepada siswa. Terbukti dengan kesopanan siswa terhadap guru, berlangsungnya pembiasaan kultum yang dibawakan oleh siswa secara bergantian setiap selesai shalat zuhur berjamaah, siswa bisa memimpin zikir dan doa sehabis shalat berjamaah secara bergantian, siswa laki-laki mendapat jadwal azan dan iqamat di masjid setiap harinya. Dan juga, upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas gurugurunya khususnya guru PAI, dengan mengadakan workshop tentang kurikulum 2013, mengikuti seminar tentang pembuatan silabus dan RPP berkarakter, membiasakan kedisiplinan dengan datang tepat waktu setiap harinya. Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, bahwa ada hal yang harus dibenahi oleh guru PAI terutama penyampaian di kelas. Guru PAI harus lebih bisa menerapkan metode bervariasi seperti; audio visual dan siraman rohani dan itu lebih mengena dibanding hanya ceramah dan soal-soal saja.

Dan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket yang telah didapat oleh peneliti tentang nilai karakter religious yang diterapkan oleh guru PAI adalah sebagai berikut: Nilai karakter religious yaitu nilai karakter yang agamis, yang tertanam dalam diri seseorang tentang nilai-nilai keislaman. Dari hasil wawancara dengan guru PAI, bahwa hampir 85% siswa sudah cukup baik dalam mengimplikasikan nilai karakter religious yang ada. dengan indikatornya adalah rasa hormat siswa terhadap guru dengan perilaku mencium tangan guru setiap bertemu dan membiasakan tertib, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca al-Qur'an dengan surat ayat-ayat pendek Juz Amma sebelum mulai pelajaran, shalat dhuha di masjid, berjamaah shalat zuhur di masjid, memimpin zikir dan tahlil serta membaca al-qur'an surat Yasin tiap hari Jumat sebelum belajar yang tempatnya di lapangan dan doa usai shalat, menjadi muazin, memperingati perayaan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dengan mengikuti ceramah yang diadakan di sekolah, mengikuti lomba-lomba yang diadakan di sekolah. Siswa juga memberi santunan untuk Yatim Piatu tiap bulan 10 Muharam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan di atas, maka, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religious dalam pembelajaran PAI di SMP Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, sudah diterapkan oleh guru PAI dengan sangat baik, biarpun belum seluruhnya dari indikator nilai-nilai karakter religious yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa, namun secara keseluruhan sudah sangat baik dan sudah tertanam oleh diri siswa. Metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam

menerapkan pendidikan berbasis nilai karakter religius adalah dengan metode pembiasaan ibadah shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, pembiasaan membaca al-qur'an ayat ayat pendek sebelum belajar, pembacaan tawasul dan surat Yasin dan Al-Waqiah pada tiap hari Jumat, keteladanan sikap dan perilaku guru PAI, nasihat-nasihat yang diberikan kepada siswa.

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan berbasis nilai karakter religius dalam pembelajaran PAI sangat baik meskipun belum semua nilai karakter yang diterapkan oleh guru PAI. Maka, implikasinya adalah perbaikan dan pengembangan nilai karakter siswa melalui pelatihan dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAI dan guru-guru lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAI Darul Qalam Tangerang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua LPPM STAI Darul Qalam Tangerang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Chadijah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Literasi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa

- Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 104–117.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hambali dan Eva. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 194–214.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Jumiati, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.

- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Rianawati. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1–14.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Sahlan, A. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah*,

Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 2(1), 1–9.

Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.

Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.

Widiana, Y. W. (2023). Peningkatan Kecerdasan Kinestetika Melalui Pembelajaran Tari Manuk Dadali Di Kelompok B TK Nurul Hidayah Cibalongsari Kecamatan Klari Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 70–82.